

Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Nurhaliza Salim^{1*}, Maimun Ihsan², Vivien Novarina A. Kasim³, Sri Andriani Ibrahim⁴, Dian Pratiwi Iman⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

E-mail: nurhaliza1_kedokteran@mahasiswa.ung.ac.id^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-26 Revised: 2026-05-19 Published: 2026-06-27 Keywords: KIA book; mother and child; health knowledge; using the book	<i>The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia remains high, including in Gorontalo Province, which has not yet met the national target. The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is one of the government's efforts to reduce the MMR; however, its use by pregnant women does not always result in improved knowledge of pregnancy health. This study aims to identify the effectiveness of the MCH Book in enhancing the health knowledge of pregnant women at the Kota Timur Community Health Center, Gorontalo. A cross-sectional observational study was conducted from July to September 2025, with a total sample of 50 respondents (gestational age 16–42 weeks, possessing an MCH Book). Data were collected using validated questionnaires from Listriani (2018) and Purnami (2021) and analyzed using Spearman's correlation test via SPSS 26. The results showed that 76% of respondents utilized the KIA book, with knowledge distribution categorized as good (38%), adequate (34%), and poor (28%); however, there was no significant correlation between the use of the KIA book and the knowledge of pregnant women ($p = 0.634$; $r = 0.069$). Utilization of the KIA book was relatively high, but it was ineffective in improving knowledge due to low reading habits and the perception of the book as merely a medical document. Interactive, education-based strategies are needed to optimize the function of the KIA book as a sustainable health promotion medium.</i>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-26 Direvisi: 2026-05-19 Dipublikasi: 2026-06-27 Kata kunci: buku KIA; ibu dan anak; pengetahuan kesehatan; pemanfaatan buku	Abstrak Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, termasuk di Provinsi Gorontalo yang belum mencapai target nasional. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan AKI, namun pemanfaatannya oleh ibu hamil tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengetahuan kesehatan kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas pemanfaatan Buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur, Gorontalo. Desain analitik observasional cross-sectional dilaksanakan pada Juli–September 2025 dengan total sampling menghasilkan 50 responden (usia gestasi 16–42 minggu, memiliki buku KIA). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tervalidasi dari Listriani (2018) dan Purnami (2021), dianalisis dengan uji korelasi Spearman melalui SPSS 26. Hasil menunjukkan 76% responden memanfaatkan buku KIA, dengan distribusi pengetahuan baik (38%), cukup (34%), dan kurang (28%), namun tidak terdapat korelasi signifikan antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil ($p = 0,634$; $r = 0,069$). Pemanfaatan buku KIA tergolong tinggi, tetapi tidak efektif meningkatkan pengetahuan akibat rendahnya kebiasaan membaca dan persepsi buku sebagai dokumen medis semata. Diperlukan strategi interaktif berbasis edukasi untuk mengoptimalkan fungsi buku KIA sebagai media promosi kesehatan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama setiap negara untuk mendukung kualitas sumber daya

manusia, dengan kondisi kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu tolok ukurnya. Kelompok ini rentan karena dipengaruhi proses kehamilan, persalinan, nifas, serta

pertumbuhan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator utama keberhasilan suatu program kesehatan (Lestari, 2020). Data World Health Organization mencatat 287.000 kematian maternal secara global pada 2020, setara 800 kasus per hari, sementara di ASEAN, Indonesia berada di peringkat ketiga dengan 173 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023; WHO, 2023). Secara nasional, data 2022–2023 menunjukkan peningkatan kasus dari 4.005 menjadi 4.129 (Kementerian Kesehatan, 2023).

Menurut data Provinsi Gorontalo, AKI menurun dari 273 kematian per 100.000 kelahiran pada 2020 menjadi 195 kematian pada 2022, namun angka ini masih jauh dari target 75 kematian per 100.000 kelahiran pada 2030 (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024). Pengetahuan ibu mengenai kehamilan serta tanda-tanda bahaya sangat berperan dalam mencegah kematian ibu (Cahyawati, 2020), dan memengaruhi luaran kehamilan seperti berat lahir bayi yang dipengaruhi usia ibu, paritas, status gizi, jarak kehamilan, kunjungan *antenatal care* (ANC), dan anemia (Badrus et al., 2026). Salah satu upaya pemerintah dalam menekan AKI adalah program buku KIA, yaitu instrumen pemberdayaan komunitas yang memfasilitasi jangkauan ibu dan anak terhadap layanan kesehatan maternal dan neonatal berstandar (Appi & Syukri, 2021).

Studi Jagiton (2022) menemukan bahwa program buku KIA kurang efektif menurunkan AKI di Sarolangun karena kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan, persalinan,

dan nifas masih rendah akibat cenderung mengikuti informasi lama dan mengabaikan anjuran dalam buku KIA. Observasi awal di Puskesmas Kota Timur memperlihatkan bahwa meskipun ibu hamil memiliki buku KIA, mayoritas belum mampu menjelaskan tujuan dan manfaatnya. Kesenjangan ini tingginya kepemilikan buku KIA yang tidak diikuti pengetahuan yang memadai merupakan *research gap* yang menjadi urgensi utama penelitian ini, mengingat masih terdapat kasus kematian maternal di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur, Gorontalo. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis observasional *cross-sectional* dengan uji Spearman pada sampel tahun 2025. Temuan diharapkan memberi rekomendasi strategi interaktif untuk menurunkan AKI secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo, pada periode Juli–September 2025. Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena memungkinkan pengumpulan data pada satu waktu untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil (Sugiyono, 2021; Creswell & Creswell, 2023). Desain ini efektif untuk mengidentifikasi korelasi tanpa intervensi, dengan fokus pada pengukuran variabel independen (pemanfaatan buku KIA) dan

dependen (pengetahuan ibu hamil) pada populasi yang sama (Sudaryono, 2022). Studi telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo (Nomor: 066/UN47.B7/KE/2025).

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Kota Timur. Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling teknik non-probabilitas untuk mencakup seluruh populasi yang memenuhi kriteria selama periode penelitian — menghasilkan 50 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang ber-ANC di Puskesmas Kota Timur, memiliki buku KIA, dan usia gestasi 16–42 minggu. Kriteria eksklusi mencakup ibu hamil dengan kondisi kesehatan yang tidak mendukung partisipasi atau yang baru menerima buku KIA kurang dari satu minggu sebelumnya. Teknik total sampling dipilih karena populasi terbatas dan homogen guna memaksimalkan representasi dan meminimalkan bias pengambilan sampel (Creswell & Creswell, 2023; Emzir, 2021).

Instrumen terdiri dari dua kuesioner tervalidasi. Kuesioner pemanfaatan buku KIA diadaptasi dari Listriani (2018), mengukur perilaku kepemilikan buku, kebiasaan membawa saat kunjungan ANC, membaca, dan memahami kontennya. Kategori pemanfaatan ditentukan berdasarkan skor responden: *dimanfaatkan* (skor $\geq 50\%$) dan *tidak dimanfaatkan* (skor $< 50\%$). Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari Purnami (2021), mengukur pemahaman ibu hamil tentang manfaat buku KIA, jadwal

ANC, pola hidup sehat, pantangan, tanda bahaya kehamilan, dan persiapan persalinan. Kategori pengetahuan ditetapkan dengan *cut-off*: baik (skor 76%–100%), cukup (skor 56%–75%), dan kurang (skor $< 56\%$). Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Listriani, 2018; Purnami, 2021).

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, pemanfaatan buku KIA, dan tingkat pengetahuan. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman karena data berskala ordinal dan tidak terdistribusi normal, dengan $p\text{-value} < 0,05$ sebagai ambang signifikansi (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2022).

Prosedur dimulai dengan persiapan etik dan izin lokasi, diikuti pengumpulan data melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner pada ibu hamil saat kunjungan ANC. Responden diberikan penjelasan mengenai penelitian dan dimintakan persetujuan melalui lembar *informed consent* sebelum berpartisipasi. Data primer dikumpulkan secara langsung, dilakukan verifikasi kepemilikan buku KIA, dan diproses melalui pembersihan data sebelum analisis. Seluruh proses mengikuti protokol penelitian observasional standar untuk menjaga validitas dan reliabilitas data (Sudaryono, 2022; Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* untuk penarikan sampel sehingga didapatkan 50 sampel. Data yang

diambil meliputi identitas responden, data pemanfaatan buku KIA dan data pengetahuan ibu hamil.

Hasil analisis data karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan graviditas di Puskesmas Kota Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan graviditas di Puskesmas Kota Timur

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir (17 – 25 tahun)	14	28
Dewasa awal (26 – 35 tahun)	33	66
Dewasa akhir (36 – 45 tahun)	3	6
Total	50	100
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	0	0
Sekolah Dasar	3	6
Sekolah Menengah Pertama	3	6
Sekolah Menengah Atas	26	52
Perguruan Tinggi	18	36
Total	50	100
Pekerjaan		
Bekerja	11	22
Tidak bekerja	39	78
Total	50	100
Paritas		
Primigravida	19	38
Multigravida	31	62
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1, dari 50 responden penelitian, distribusi sampel terbanyak berdasarkan usia, sebanyak 33 responden (66%) dengan usia 26-35 tahun, berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 26 responden (52%) dengan pendidikan terakhir SMA, berdasarkan pekerjaan, sebanyak 39 responden (78%) tidak bekerja dan berdasarkan graviditas,

terdapat sebanyak 31 responden (62%) multigravida.

Hasil analisis univariat pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis univariat pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemanfaatan Buku KIA		
Dimanfaatkan (skor $\geq 50\%$)	38	76
Tidak dimanfaatkan (skor $< 50\%$)	12	24
Total	50	100
Pengetahuan Ibu Hamil		
Baik (skor 76% -100%)	19	38
Cukup (skor 56% -75%)	17	34
Kurang (skor $< 56\%$)	14	28
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2, pada kategori pemanfaatan buku KIA sebanyak 38 responden (76%) memanfaatkan buku KIA, sementara 12 responden lainnya (24%) tidak memanfaatkan buku KIA. Kategori pengetahuan ibu hamil, sebanyak 19 responden (38%) berpengetahuan baik, 17 responden (34%) berpengetahuan cukup, dan 14 responden (28%) berpengetahuan kurang.

Hasil analisis bivariat pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis bivariat pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur

Pemanfaatan Buku KIA	Pengetahuan Ibu Hamil						Total N	p-value	r
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Dimanfaatkan	15	30	13	26	10	20	38	76	0,634
Tidak dimanfaatkan	4	8	4	8	4	8	12	24	
Total	19	38	17	34	14	28	50	100	

Berdasarkan tabel 3, pada kelompok ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 38 responden (76%), terbanyak memiliki pengetahuan baik yaitu 15

responden (30%), diikuti pengetahuan cukup 13 responden (26%), dan pengetahuan kurang 10 responden (20%). Sementara itu, pada kelompok yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 12 responden (24%), masing-masing 4 responden (8%) berpengetahuan baik, 4 responden (8%) berpengetahuan cukup, dan 4 responden (8%) berpengetahuan kurang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman* menghasilkan $p\text{-value} = 0,634$ ($p \geq 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,069$. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan atau hubungan yang sangat lemah secara statistik antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur.

Hasil penelitian pemanfaatan buku KIA mengungkapkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 38 orang (76%), memanfaatkan buku KIA. Namun, masih terdapat 12 responden (24%) yang tidak memanfaatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir semua ibu hamil di Puskesmas Kota Timur sudah memanfaatkan buku KIA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah media dalam bentuk buku yang memuat kumpulan materi terstandarisasi untuk penyuluhan, informasi kesehatan, serta pencatatan mengenai gizi dan kesehatan ibu serta anak. Media ini berfungsi sebagai instrumen pencatatan, penyuluhan, dan edukasi bagi ibu maupun keluarga, sekaligus menjadi alat komunikasi antara petugas kesehatan dan keluarga. Pada buku ini terdapat catatan kesehatan ibu mulai dari masa kehamilan hingga melahirkan, serta catatan

tumbuh kembang anak sejak lahir hingga balita, disertai panduan memelihara kondisi kesehatan ibu dan anak. Buku ini menjadi media komunikasi yang wajib diberikan kepada ibu hamil pada kontak pertama *antenatal care*. Hal ini yang menjadi dasar utama tingginya angka kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA pada penelitian ini. Berdasarkan data, teridentifikasi bahwa semua ibu hamil yang termasuk dalam responden telah memiliki buku KIA walaupun 7 responden (14%) tidak dapat menunjukkannya.

Meskipun angka pemanfaatan tampak tinggi, ada beberapa indikator pemanfaatan yang kurang pada sebagian besar responden, yaitu pertanyaan mengenai kebiasaan ibu dalam membaca buku KIA, diantara 50 responden, 36 responden di antaranya (72%) mengaku jarang membaca buku KIA. Hal ini juga dibuktikan pada pertanyaan mengenai tanda bahaya pada kehamilan, dimana 25 responden (50%) tidak mampu menyebutkan tanda bahaya kehamilan. Proporsi pemanfaatan yang rendah sebesar 24% dalam penelitian ini memerlukan perhatian khusus. Rendahnya pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil berpotensi memiliki hubungan dengan berbagai faktor. Menurut Raihan tahun 2025, sikap ibu hamil memiliki kaitan erat dengan pemanfaatan buku KIA. Ibu dengan pandangan negatif umumnya menganggap buku KIA semata-mata sebagai dokumen pencatatan kehamilan tanpa fungsi edukatif, berbeda dengan ibu yang bersikap positif. Ibu bersikap positif melihatnya sebagai sarana informasi penting tentang kehamilan, kelahiran, periode *postpartum*,

serta manajemen perawatan anak yang menguntungkan bagi kesejahteraan ibu dan perkembangan janin.

Selain itu, keterlibatan dan dukungan dari keluarga juga berdampak pada pemanfaatan buku KIA. Ibu yang menerima dorongan dan bantuan dari suami dan anggota keluarga, seperti diingatkan untuk membawa dan membaca buku KIA saat pemeriksaan, cenderung lebih aktif dan konsisten memanfaatkannya. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang dapat membuat ibu mengoptimalkan penggunaan buku KIA dalam pemantauan status kesehatan diri serta tumbuh kembang janin mereka. Penelitian oleh Muharrina dkk tahun 2023 mendukung pernyataan tersebut dengan didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan optimalisasi pemanfaatan buku KIA. Ibu hamil yang menerima pendampingan yang baik dari tenaga kesehatan berkemungkinan 7,4 kali lebih tinggi untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA berbeda dengan ibu yang kurang memperoleh pendampingan memadai. Hal ini sejalan dengan temuan yang peneliti temukan di Puskesmas Kota Timur. Tenaga kesehatan telah menjelaskan informasi mengenai kehamilan yang tertera dalam buku KIA untuk membantu ibu hamil dalam memahami isi dari hasil pemeriksaan. Akan tetapi, setelah dilakukan konseling terkait kondisi kehamilan, banyak ibu hamil yang mengaku hanya mendapat informasi tentang kehamilan tanpa bertanya balik mengenai aspek yang kurang dimengerti. Sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, sikap negatif

seperti anggapan bahwa buku KIA hanya diperuntukan untuk tenaga medis mencatat hasil pemeriksaan menyebabkan kurangnya kesadaran ibu hamil perihal pentingnya pemanfaatan buku KIA. Kondisi tersebut berimplikasi pada capaian pengetahuan ibu hamil yang tidak selalu sebanding dengan tingginya pemanfaatan buku KIA.

Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur pada penelitian ini menggambarkan bahwa sejumlah responden telah memiliki pengetahuan yang baik, sementara sebagian lainnya masih tergolong dalam kategori cukup dan kurang. Data ini mengindikasikan bahwa banyak ibu hamil di Puskesmas Kota Timur telah memiliki pengetahuan yang baik terkait kehamilannya, namun capaian tersebut belum merata. Penelitian sebelumnya oleh Pustpita tahun 2023 mendapati bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik mengenai tanda bahaya kehamilan. Serupa dengan temuan dari penelitian Azizah tahun 2022 yang memperlihatkan mayoritas responden berpengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo tahun 2014, pengetahuan adalah luaran dari mekanisme kognitif dan interpretasi sensorik individu terhadap suatu objek, di mana proses sensori ini berlangsung melalui sistem indera manusia yang meliputi modalitas visual, auditori, olfaktori, gustatori, dan taktil. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap seseorang. Tindakan yang dilakukan oleh individu akan didasari oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dapat terpengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya pendidikan, paritas dan akses

informasi. Ibu dengan pendidikan rendah dan pengalaman sedikit cenderung menunjukkan pengetahuan yang lebih rendah mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Persentase tinggi pada responden dengan pengetahuan baik tidak dapat menutup fakta bahwa masih terdapat responden dengan pengetahuan cukup dan kurang.

Selama pengumpulan data, peneliti mendapati bahwa mayoritas ibu hamil beranggapan bahwa isi dari buku KIA hanya diperuntukkan bagi tenaga kesehatan yang tampak dari perilaku ibu hamil yang kebingungan ketika ditanyakan mengenai usia pasti kehamilan yang seharusnya dapat dilihat pada buku KIA. Berdasarkan pengumpulan data, dari 20 pertanyaan yang diajukan, terdapat 1 pertanyaan yang sebagian besar ibu hamil salah dalam menjawabnya, yaitu mengenai frekuensi konsumsi tablet tambah darah, dari 50 orang ibu hamil, tidak lebih dari 10 ibu hamil yang menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam kajian Alamri dkk tahun 2025 di Puskesmas Botumoto yang mendapati bahwa meskipun dominan ibu hamil tergolong dalam tingkat pengetahuan yang baik seputar *Multi Micronutrien Supplement* (MMS), masih terdapat variasi sikap dan perilaku, seperti ketidakpatuhan untuk konsumsi rutin yang mengindikasikan kurangnya pemahaman penggunaan suplemen.

Lebih jauh, analisis mengenai tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden mengindikasikan bahwa distribusi pengetahuan ibu hamil berkaitan

dengan beberapa faktor demografis di antaranya usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan graviditas yang mendasari hasil temuan sehingga tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur menunjukkan tiga kategori yang berbeda dengan distribusi yang dipengaruhi oleh karakteristik dan perilaku responden.

Analisis antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mempertegas bahwa meskipun pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Kota Timur tergolong tinggi, efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terbukti rendah. Temuan analitik mengungkapkan nilai uji korelasi *Spearman* sebesar 0,634 ($p\text{-value} \geq 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,069 yang menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil, dan perubahan pada pemanfaatan buku KIA tidak diikuti oleh peningkatan pengetahuan yang bermakna.

Temuan ini selaras dengan penelitian Rahma dan Putri tahun 2023 di Kabupaten Bantul yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Hal ini dijelaskan melalui rendahnya minat baca ibu terhadap buku KIA, peran tenaga kesehatan yang cenderung hanya mengisi buku tanpa memastikan pemahaman ibu, serta persaingan dengan sumber informasi digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Hasil penelitian Jagiton tahun 2022 juga memperkuat gambaran ketidakefektifan buku KIA sebagai media edukasi, di mana tingkat kesadaran dan kapasitas pemahaman ibu hamil mengenai

kehamilan, persalinan, dan masa nifas masih rendah karena masyarakat lebih mengikuti informasi lama yang tidak jelas sumbernya dan mengabaikan anjuran dalam buku KIA. Hal ini secara implisit berkontribusi terhadap tingginya AKI. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan Putra dkk tahun 2024 yang menemukan hubungan bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan kesehatan ibu dan anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku KIA berpotensi efektif bila benar-benar dimanfaatkan secara intensif dan didukung proses edukasi yang memadai.

Walaupun indikator pemanfaatan seperti kepemilikan dan kebiasaan membawa buku saat pemeriksaan tergolong tinggi, salah satu indikator kunci yaitu membaca buku KIA justru rendah pada sebagian besar ibu hamil. Fakta ini yang berkontribusi pada tingginya proporsi pengetahuan cukup dan kurang. Fakta lapangan menunjukkan beberapa hal, di antaranya buku KIA lebih dipersepsikan sebagai dokumen pencatatan medis, pendampingan tenaga kesehatan belum optimal dalam mengonfirmasi pemahaman ibu terhadap isi buku KIA, dan banyak ibu hamil cenderung beralih ke sumber informasi digital yang dianggap lebih praktis.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, temuan ini menegaskan bahwa keberadaan dan penggunaan buku KIA saja tidak menjamin peningkatan pengetahuan, diperlukan perubahan cara pandang ibu terhadap fungsi buku KIA sebagai media edukasi, penguatan peran tenaga kesehatan

dalam konseling berbasis buku KIA, serta integrasi dengan sumber informasi lain yang sering diakses ibu hamil agar pemanfaatan buku KIA benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Temuan ini menegaskan bahwa diperlukan strategi pemanfaatan buku KIA yang bukan semata berorientasi pada pendistribusian, melainkan berfokus juga pada pemanfaatan buku sebagai media edukasi yang efektif melalui pengembangan format digital yang lebih menarik dan mudah diakses, pelibatan kader posyandu dalam pemantauan, serta evaluasi berkala terkait program buku KIA. Selain itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan budaya literasi kesehatan pada ibu hamil dengan memaksimalkan buku KIA.

KESIMPULAN

Pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Kota Timur secara umum sudah tergolong tinggi, namun capaian pengetahuan baik pada ibu hamil belum merata, sehingga pemanfaatan buku KIA tidak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Timur. Oleh karena itu, diperlukan strategi interaktif berbasis edukasi seperti konseling aktif oleh tenaga kesehatan, pengembangan format digital buku KIA, dan pelibatan kader posyandu untuk mengoptimalkan fungsi buku KIA sebagai media promosi kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, N. N., Kasim, V. N. A., & Mohamad, R. W. (2025). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang tablet. *Jurnal Karya Kesehatan*, 8(2), 12.
<https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JK/article/view/1394>
- Appi, H., & Syukri, M. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA). *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 1(2), 34–40.
<https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JPKK/article/view/306>
- Azizah, N. H. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Gamping II* (Karya tulis ilmiah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Analisis tematik kependudukan Indonesia: Fertilitas remaja, kematian maternal, kematian bayi, dan penyandang disabilitas*. <https://www.bps.go.id>
- Badrus, A. R., Khairoh, M., Purwitasari, A. A., Fathiyyah, N., & Mulyadi, J. (2026). Maternal reproductive health indicators and their correlation with low birth weight: Evidence from a community-based cohort at Pasean-Pamekasan Health Center. *Jambura Medical and Health Science Journal*, 5(1), 11–22.
- Cahyawati, F. E. (2020). Knowledge level of pregnancy mother about using of mother and child health book. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 40.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781071817971>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Gorontalo 2024*.
<https://dinkes.gorontaloprov.go.id/profil-kesehatan/>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Prenada Media.
- Jagiton, Y. P. (2022). *Efektivitas pemanfaatan buku KIA dalam upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun* (hlm. 1–12).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku kesehatan ibu dan anak (KIA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*.
<https://www.kemkes.go.id>
- Lestari, T. R. P. (2020). Achievement of mother and baby health status as one of the successes of mother and child health programs. *Kajian*, 25(1), 75–89.
- Listriani. (2018). Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Profesi: Profesional Islam: Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 58.
- Muharrina, C. R., Tarah, S., & Sari, R. P. (2023). Peran petugas kesehatan yang baik dapat meningkatkan cakupan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 1, 1–5.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnami, N. K. P. (2021). Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19. *Sustain*, 11(1), 1–14.
<https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7389>

- Putra, M. I. T., Tanjung, I. C. D., Hutagalung, S. V., & Lubis, A. P. (2024). Pengaruh frekuensi membaca buku kesehatan ibu dan anak terhadap pengetahuan ibu. *Sari Pediatri*, 25(6), 371.
- Pustpita, A. A. (2023). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman* (hlm. 8–13) [Karya tulis ilmiah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].
- Raihan, P., Agustina, & Wardiati. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8740–8749.
- Rahma, S. S., & Putri, T. A. (2023). *Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul Yogyakarta* [Skripsi tidak diterbitkan].
- Sistiarani, C., Kurniawan, A., & Gamelia, E. (2022). Maternal factors to prevent obstetric complications in Banyumas District, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1209–1214.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10062>
- Sudaryono. (2022). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. PT Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>.